

INOVASI PEMBELAJARAN DI PGSD MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR

Nurhaswinda¹, Nursaiyana², Herlinda Zahra³, Anggie Anggraini⁴, Intan Sakinah⁵, Fitri Wahyuni⁶, Diva Zahra⁷

^{12,3,4,5,6,7} PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹nurhaswinda01@gmail.com, ²nursaiyana2401@gmail.com,

³herliandazahra@gmail.com, ⁴anggieanggraini2323@gmail.com,

⁵sakinahintan98@gmail.com, ⁶fitriwahyuni0312@gmail.com,

⁷Zahradiva622@gamil.com

ABSTRACT

Learning innovation is a key factor in improving the quality of basic education, particularly within Primary School Teacher Education (PGSD) programs. This article explores various forms of learning innovations implemented in PGSD, including technology-based approaches, collaborative learning models, and the application of the Merdeka Belajar (Freedom to Learn) curriculum. The study employs a literature review and descriptive analysis of innovative practices applied in several PGSD institutions across Indonesia. The findings indicate that learning innovations not only enhance student engagement and motivation but also equip future teachers with pedagogical and technological competencies aligned with current educational needs. Therefore, the implementation of learning innovation in PGSD serves as a strategic step in producing professional, creative, and adaptive graduates ready to meet the challenges of 21st-century education.

Keywords: Learning Innovation, PGSD, Basic Education, Freedom to Learn, Education Quality

ABSTRAK

Inovasi pembelajaran menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Artikel ini membahas berbagai bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan di PGSD, mulai dari pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, model pembelajaran kolaboratif, hingga penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi-strategi inovatif yang efektif dalam meningkatkan kompetensi calon guru serta memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dan analisis deskriptif terhadap praktik-praktik inovatif yang telah diterapkan di berbagai institusi PGSD di Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa PGSD, tetapi juga membekali mereka dengan

keterampilan pedagogik dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, penerapan inovasi pembelajaran di PGSD menjadi langkah strategis dalam menciptakan lulusan yang profesional, kreatif, dan adaptif terhadap tantangan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, PGSD, Pendidikan Dasar, Merdeka Belajar, Kualitas Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dasar menjadi agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memiliki peran sentral dalam mencetak guru-guru yang kompeten dan siap menghadapi dinamika dunia pendidikan. Namun, tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta kebutuhan akan pembelajaran yang lebih humanis dan kontekstual menuntut adanya pembaruan dalam sistem dan metode pembelajaran di PGSD. Inovasi pembelajaran menjadi respons terhadap tuntutan tersebut. Inovasi tidak hanya mencakup penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar, tetapi juga meliputi pengembangan kurikulum, strategi pengajaran yang kreatif, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar, misalnya, mendorong dosen dan mahasiswa PGSD untuk menciptakan

pengalaman belajar yang fleksibel, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bentuk-bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan di lingkungan PGSD, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas calon guru dan pembelajaran di sekolah dasar. Diharapkan melalui inovasi yang tepat, lulusan PGSD tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kecakapan pedagogik, sosial, dan digital yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research) untuk mengkaji berbagai bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan di Program Studi PGSD di Indonesia. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam teori-teori, hasil penelitian sebelumnya, serta praktik-praktik

inovatif dalam konteks pendidikan dasar.

Data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan terkait pendidikan dasar dan pengembangan kurikulum PGSD. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan langkah-langkah: (1) pengumpulan data pustaka, (2) identifikasi topik dan tema utama, (3) sintesis informasi dari berbagai sumber, dan (4) penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan utama.

Hasil dan Pembahasan Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai bentuk inovasi pembelajaran telah diterapkan di sejumlah Program Studi PGSD, baik dalam lingkup institusi negeri maupun swasta. Inovasi ini berfokus pada pengembangan kemampuan pedagogik mahasiswa, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta penerapan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan zaman.

1. Pemanfaatan Teknologi Digital
Dosen dan mahasiswa PGSD mulai secara aktif menggunakan Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran interaktif seperti Canva, Quizizz,

dan Google Classroom, serta media berbasis video dan animasi. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga menyiapkan mereka untuk menghadapi realitas pendidikan digital di sekolah dasar.

2. Penerapan Model Pembelajaran Aktif
Model pembelajaran aktif seperti Project-Based Learning (PjBL), Problem-Based Learning (PBL), dan Discovery Learning telah diterapkan secara luas. Model ini mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mampu bekerja dalam tim, yang merupakan kompetensi penting dalam praktik mengajar di kelas dasar yang dinamis.

3. Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif
Mahasiswa PGSD didorong untuk menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, seperti permainan edukatif, alat peraga digital, dan modul tematik berbasis lingkungan sekitar. Media ini terbukti efektif meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar dan memperkuat pemahaman konsep.

4. Integrasi Kurikulum Merdeka Belajar Beberapa perguruan tinggi telah mengadopsi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti fleksibilitas waktu belajar, pembelajaran berbasis minat dan bakat, serta kolaborasi lintas disiplin. Hal ini mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan bagi mahasiswa.
5. Dampak terhadap Kualitas Lulusan Inovasi-inovasi ini terbukti memberikan dampak positif terhadap kesiapan lulusan PGSD dalam menjalankan peran sebagai pendidik profesional. Lulusan menjadi lebih adaptif terhadap perubahan, memiliki keterampilan teknologi, dan mampu merancang pembelajaran yang bermakna serta kontekstual.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Inovasi Pembelajaran Inovasi pembelajaran merujuk pada upaya sistematis untuk menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan pendekatan, metode, atau strategi baru dalam proses pendidikan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Menurut Schumpeter (1934), inovasi adalah proses kreatif yang menghasilkan perubahan

signifikan dalam suatu sistem. Dalam konteks pendidikan, inovasi pembelajaran mencakup penggunaan teknologi digital, pengembangan model pembelajaran aktif, dan integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran.

Peran PGSD dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar PGSD bertanggung jawab dalam menyiapkan calon guru sekolah dasar yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar, PGSD menjadi laboratorium akademik yang mendorong lahirnya praktik-praktik pembelajaran yang inovatif dan aplikatif.

Model dan Strategi Inovatif dalam Pembelajaran Beberapa model inovatif yang banyak digunakan di PGSD antara lain:

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)
2. Blended Learning dan E-Learning
3. Pembelajaran Tematik Integratif

Gamifikasi dalam Pembelajaran Model-model ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, melatih keterampilan berpikir kritis, dan membangun pengalaman belajar yang kontekstual.

Kurikulum Merdeka Belajar dan Dampaknya Kurikulum Merdeka Belajar yang diusung oleh Kemendikbudristek menekankan pada fleksibilitas, kemandirian belajar,

serta pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. PGSD perlu merespons kurikulum ini dengan cara mengembangkan perangkat ajar, media interaktif, dan pengalaman praktik lapangan yang adaptif terhadap pendekatan merdeka belajar.

Pendekatan Diferensiasi dan Pembelajaran Inklusif Salah satu materi tambahan penting dalam inovasi pembelajaran PGSD adalah pendekatan diferensiasi. Guru SD harus mampu mengenali kebutuhan belajar setiap siswa yang beragam, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Melalui pembelajaran diferensiasi, calon guru diajarkan untuk merancang pengalaman belajar yang fleksibel, berbasis minat, dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Selain itu, pentingnya pembelajaran inklusif juga menjadi perhatian. Mahasiswa PGSD dibekali keterampilan untuk menciptakan ruang belajar yang ramah dan menerima keberagaman. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk memberikan layanan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi semua anak Indonesia.

Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Kualitas pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan dasar siswa dalam literasi dan numerasi. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran juga diarahkan pada penguatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. PGSD mengintegrasikan

pembelajaran berbasis literasi dan numerasi dalam setiap kegiatan perkuliahan, tugas praktik, dan proyek lapangan.

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dan Augmented Reality (AR) Perkembangan teknologi seperti AI dan AR mulai dimanfaatkan dalam pembelajaran di PGSD. AI digunakan dalam sistem evaluasi otomatis dan personalisasi materi ajar, sedangkan AR dimanfaatkan dalam membuat media ajar yang interaktif dan realistis, terutama untuk materi IPA, IPS, dan Matematika. Penggunaan teknologi ini bertujuan untuk menumbuhkan minat, meningkatkan pemahaman konsep, dan menjembatani kesenjangan pengalaman belajar.

a) Contoh Kasus Inovasi di PGSD

1. Studi Kasus 1:

Mahasiswa PGSD membuat media “Peta Interaktif Indonesia” dengan Canva & Thinglink untuk pembelajaran IPS kelas 4 SD.

Dampak: Siswa lebih memahami konsep wilayah dan sumber daya melalui visual dan klik interaktif.

2. Studi Kasus 2:

Penerapan pembelajaran berbasis proyek membuat siswa SD membuat vlog sains sederhana.

Dampak: Siswa terlibat aktif, berpikir kritis, dan belajar teknologi sejak dini.

b) Inovasi Praktis yang Dapat Diterapkan di PGSD.

1. Inovasi Berbasis Teknologi:
 - Kelas virtual (Zoom, Google Meet)
 - Papan interaktif dan AR/VR
 - E-learning dengan modul multimedia interaktif
 - Video refleksi praktik mengajar
2. Inovasi dalam Microteaching & Praktik Lapangan:
 - Simulasi mengajar berbasis scenario
 - Observasi virtual kelas nyata
 - Praktik pembelajaran tematik integratif
3. Inovasi dalam Penilaian:
 - Penilaian autentik (portofolio, jurnal reflektif)
 - E-rubrik berbasis kinerja
 - Peer-assessment dan self-assessment berbasis Google Form

c) Peran Mahasiswa PGSD sebagai Agen Inovasi

Mahasiswa PGSD bukan hanya penerima materi, tetapi juga agen perubahan di lingkungan pendidikan dasar. Dengan bekal teori pedagogik, penguasaan teknologi, dan keterampilan reflektif, mereka memiliki potensi besar untuk menerapkan inovasi pembelajaran saat praktik lapangan. **Contoh kontribusi mahasiswa:**

- Mendesain perangkat ajar digital interaktif.
- Membuat media edukatif lokal berbasis kearifan budaya daerah.

- Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki metode pembelajaran

d) Peran Kolaborasi dalam Penguatan Inovasi

Inovasi pembelajaran tidak bisa berjalan sendiri. Dibutuhkan sinergi antara:

- **Dosen PGSD** sebagai fasilitator dan pembimbing inovasi
- **Sekolah mitra (SD)** sebagai laboratorium nyata penerapan pembelajaran.
- **Mahasiswa** sebagai pelaksana langsung yang merefleksikan dan mengevaluasi praktik di lapangan.

Program kolaboratif yang mendukung inovasi:

- Lesson Study berbasis komunitas kampus-sekolah
- Program Kampus Mengajar dan KKN Tematik Pendidikan
- Magang 3 (PPL) berbasis pengembangan pembelajaran.

e) Evaluasi Dampak Inovasi Pembelajaran.

Inovasi harus diikuti oleh pengukuran dampaknya terhadap proses dan hasil belajar. Mahasiswa perlu dikenalkan pada:

- Evaluasi formatif dan sumatif
- Rubrik penilaian kinerja siswa (performance-based assessment)

- Refleksi hasil belajar siswa dan guru.

E. Kesimpulan

Inovasi pembelajaran di Program Studi PGSD merupakan strategi penting dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Berbagai bentuk inovasi seperti pemanfaatan teknologi digital, model pembelajaran aktif, pengembangan media edukatif, serta integrasi prinsip Merdeka Belajar telah terbukti mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan kesiapan calon guru dalam menghadapi dinamika pendidikan dasar. Penerapan inovasi tersebut berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa PGSD, baik dalam aspek pedagogik, sosial, maupun profesional. Lulusan PGSD yang terpapar dengan inovasi pembelajaran lebih siap untuk menjadi pendidik yang kreatif, reflektif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

F. Saran

1. Institusi PGSD perlu memperluas penerapan inovasi pembelajaran secara menyeluruh dan berkelanjutan, didukung oleh pelatihan bagi dosen serta penyediaan sarana teknologi yang memadai.
2. Pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi sebaiknya memperkuat sinergi dalam pengembangan kurikulum berbasis Merdeka Belajar yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik pendidikan dasar.
3. Mahasiswa PGSD didorong untuk terus mengeksplorasi dan menciptakan inovasi dalam praktik pembelajaran, baik melalui tugas akademik maupun pengalaman lapangan.
4. Diperlukan riset lanjutan berbasis data empiris guna mengukur efektivitas masing-masing bentuk inovasi terhadap capaian pembelajaran mahasiswa dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach (9th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Kemdikbud. (2020). *Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Majid, A. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2021). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Profesional: Menerapkan Kurikulum Merdeka*

- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital: Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Alfabeta.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Harvard University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto. (2018). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Yamin, M. (2019). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran Inovatif*. Gaung Persada Press.